



Implementasi Teknik *Peer Review* pada Proses Pembelajaran *Essay Writing*

Tri Kurniawati¹, Ageung Darajat²

^{1,2}IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

E-mail: trikurniawati.ikip@gmail.com, ageungdarajat@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-12 Revised: 2023-03-23 Published: 2024-04-03 Keywords: <i>Essay Writing;</i> <i>Peer Review;</i> <i>Classroom Action Research.</i>	This research aims to explore the implementation of peer review in essay writing courses where the participants are students taking essay writing courses in the even semester in the academic year of 2022/2023. This research is classroom action research. The data collection techniques and tools used in this research are direct observation techniques with observation guidelines as tool of data collection. Next is the measurement technique with test as tool in collecting the data. Analysis of data sourced from observation guidelines was carried out by calculating percentage values. Meanwhile, data sourced from tests is analyzed by calculating individual scores and mean values. From the results of research data analysis, it can be concluded that in cycle I the student's writing ability increased by 72 categories into <i>sufficient</i> , with an increase of 70%. Then in cycle II it improved better to 78.91 with a good category and an increase of 94%. Meanwhile, student learning activities increased as shown by motivation, creativity and critical thinking in cycle I, which on average were in the Fair category, increasing in cycle II with the Good category.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-12 Direvisi: 2023-03-23 Dipublikasi: 2024-04-03 Kata kunci: <i>Menulis Esai;</i> <i>Peer Review;</i> <i>Penelitian Tindakan Kelas.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor implementasi <i>peer review</i> pada mata kuliah <i>essay writing</i> dimana partisipannya adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah <i>essay writing</i> semester genap tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik observasi langsung dengan alat pedoman observasi. Berikutnya adalah Teknik pengukuran dengan alat tes. Analisis data yang bersumber dari pedoman observasi dilakukan dengan menghitung nilai persentase. Sedangkan data yang bersumber dari tes dianalisis dengan menghitung skor individu dan nilai mean. Dari hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I kemampuan menulis mahasiswa meningkat yaitu 72 kategori cukup dengan kenaikan peningkatan sebesar 70%. Kemudian pada siklus II meningkat lebih baik menjadi 78.91 dengan kategori baik dan kenaikan peningkatan 94%. Sedangkan aktifitas belajar mahasiswa meningkat yang ditunjukkan dengan motivasi, kreatif, dan berfikir kritis pada siklus I yang rata-rata masuk kategori Cukup meningkat pada siklus II dengan kategori Baik.

I. PENDAHULUAN

Bagi mahasiswa, kegiatan menulis merupakan aspek yang sangat penting. Menjadi seorang mahasiswa, keterampilan menulis selalu diperlukan dalam perjalanannya menjadi sarjana. Contohnya adalah ketika mahasiswa harus menulis laporan, membuat makalah dan menulis hasil penelitian sederhana sebagai bagian dari tugas mata kuliah pada mata kuliah tertentu untuk tugas mata kuliah. Dengan demikian keterampilan menulis sangat penting bagi mahasiswa untuk menunjang kesuksesannya dalam menyelesaikan study. Lebih lanjut, keterampilan menulis adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Aries (2015) menyatakan bahwa "kemampuan berpikir kritis dapat di tingkatkan

dengan kegiatan menulis". Hal ini karena mahasiswa dituntut menguasai tata Bahasa, tata kalimat, dan pengorganisasian kalimat menjadi paragraph dan dari paragraph menjadi sebuah esai. Sehingga tulisan yang disusun menjadi tulisan yang dab berkualitas. Mahasiswa juga harus mampu mengembangkan ide-ide sehingga tulisan yang dihasilkan koheren dan tidak membosankan.

Jenis tulisan yang dapat membuat penulisnya berpikir mandalam dan kritis adalah esai. Sebuah Esai merupakan suatu penilaian, pandangan, atau evaluasi seorang penulis terhadap sebuah fakta yang terjadi. Atmazaki 2007:60 mengemukakan esai merupakan karangan prosa yang mengungkapkan perasaan, pendapat, sudut pandang. Dari teori tersebut, maka jelaslah bahwa menulis

esai dapat menstimulasi kemampuan berpikir mendalam dan berpikir kritis karena dalam menulis esai diperlukan adanya pendapat dan sudut pandang peneliti dari suatu topik. Esai bukan sebuah tulisan fiktif atau karangan tanpa adanya fakta atau bukti nyata. Seorang penulis wajib memasukkan unsur fakta untuk di kritisi. Fakta tersebut menjadi penunjang seorang penulis meyakinkan pembaca bahwa penilaia, pandangan, atau evaluasinya adalah benar.

Pada proses pembelajaran esai writing, dosen pengajar mengamati bahwa mahasiswa terlihat tidak termotivasi untuk menulis. Sebagai contoh mahasiswa terlihat termenung saja ketika diberikan tugas untuk menulis esai. Kemudian mereka mulai menulis jika sudah hampir habis waktu pembelajaran. Hal ini di karenakan mahasiswa sulit mencari ide dan kurangnya membaca. Hal ini berpengaruh terhadap tulisan yang dihasilkan. Selain itu, mahasiswa terbiasa dengan gaya meniru tulisan orang lain yang didapat dari media internet. Hal ini sangat berdampak pada kemampuan menulis mereka. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan menulis mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Indikatornya adalah masih kurangnya kualitas tulisan mahasiswa pada aspek konten, tata bahasa, dan organisasi. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang sudah baik tulisannya, namun secara keseluruhan tulisan esai mahasiswa masih termasuk dalam kategori cukup dengan skor 61,51.

Mahasiswa seringkali melakukan aktifitas menulis hanya sekali saja dan menjadikan tulisannya sebagai produk akhir (*final product*). Seharusnya penekanan pada aktifitas menulis adalah proses. Dengan begitu, mahasiswa akan menyadari kesalahan dan tidak sering mengulangi kesalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Widayati (2001) yaitu "Ketika proses pembelajaran menulis, hendaknya seorang pengajar menghargai usaha dalam meningkatkan kemampuannya supaya tidak mengulangi kesalah yang sama, oleh karena itu penekanan pada proses belajar meruoakan hal yang penting". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pada aktifitas menulis sangat penting dibandingkan dengan hasil akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dosen perlu mengimplementasikan teknik yang tepat untuk dapat menstimulasi motivasi mahasiswa untuk menulis, memberi *feedback*, ataupun menerima *feedback*, sehingga proses pembelajaran menulis akan lebih bermakna. Teknik yang efisien untuk dapat diimplementasikan adalah

peer review. Teknik *peer review* dapat diimplementasikan bertujuan untuk memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman sekelas dengan memberikan feedback yang bermanfaat agar tulisan atau karya nya dapat meningkat kualitasnya (Listiani, 2016).

Lebih lanjut, Teknik *peer review* ini sangat sejalan dengan konsep *student-centered learning* saat ini yaitu konsep pembelajaran yang berfokus pada siswa. Harmer (2007) menjelaskan bahwa implementasian *peer review* sangat baik dalam membantu mahasiswa meningkatkan potensi mandiri, sikap bekerjasama, berinteraksi dan aktif dalam pembelajaran menulis, Dengan demikian, mahasiswa dapat memberikan respon, penilaian dan kritis. Dengan demikian teknik *peer review* dapat mengembangkan potensi mahasiswa dalam menilai dan mengkritisi suatu karya dan mengembangkan kompetensi sosial. Lebih lanjut Brown (2007:409) menjelaskan bahwa *peer review* merupakan sebuah elemen yang sangat penting dari proses menulis karena prinsipnya berbagi pengalaman dengan pembaca, untuk melihat apakah penulis telah berhasil menyampaikan makna yang diharapkan-nya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis esai dengan implementasi *peer review* sebagai teknik pembelajaran?". Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa saling termotivasi untuk dapat memberikan masukan atau komentar untuk perbaikan tulisan teman sekelas mereka selama proses pembelajaran dengan teknik *peer review*. Selain itu, Teknik ini dapat menstimulasi berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap permasalahan tulisan teman sekelas. Sedangkan secara akademik, diharapkan melalui penelitian ini kemampuan mulisan esai mahasiswa dari yang semula Cukup menjadi Baik dengan minimal skor 75.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti me menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian mengulang atau repetitive research untuk mencapai yang maksimal dalam kegiatan belajar di dalam kelas dengan cara yang profesional. Khasinah (2013: 108) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan proses yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam menguji teknik pengajarannya sendiri yang dilakukan secara teliti dan sistematis. Tindakan

Kelas (PTK) bisa diimplementasikan di berbagai jenjang program Pendidikan, dari jenjang Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang dikutip dari Burns (2009: 9). Kemmis dan McTaggart mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Selanjutnya instrument pengumpul data dengan menggunakan lembar cheklis observasi. Menurut Ong et.al (2017:35) cheklis atau centang observasi bisa digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pengamatan dengan berbagai cara. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes menulis esai sebagai alat pengumpul data. Data yang bersumber dari lembar observasi dianalisis dengan menerapkan teori dari Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan data yang bersumber dari tes dianalisis dengan menghitung nilai individu dan nilai mean. Penilaian didasarkan dari beberapa aspek dari Oshima dan Hogue (2007) yang menjelaskan bahwa ada beberapa aspek menulis sekaligus indikator penilaian sebuah tulisan yang baik yaitu Tanda Baca dan Mekanika yang meliputi titik, koma, apostrof, dan tanda kutip, huruf kapital, ejaan; Konten yaitu esainya menarik; Organisasi Esai mengikuti garis besar, dan juga memiliki pendahuluan, tubuh, dan kesimpulan; dan Tata Bahasa dan struktur kalimat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan pada siklus I ini peneliti melakukan beberapa rencana dan persiapan agar penelitian berjalan dengan lancar dan dapat menjawab masalah penelitian dengan akurat. Diantara persiapan yang dilakukan peneliti adalah: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi, tugas (Lembar Kerja Siswa), lembar observasi, menentukan observer, buku sebagai bahan bacaan, menentukan grup atau kelompok mahasiswa berdasarkan kemampuan atau ability. Observasi akan dilakukan kepada aktivitas mahasiswa dan dosen dalam menerapkan metode peer-review, serta observasi terhadap kemajuan skill menulis

mahasiswa dengan menggunakan peer-review.

Langkah selanjutnya adalah Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menulis dengan menerapkan peer-review, dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dideskripsikan sebagai berikut. Proses pembelajaran dibagi menjadi 3 (tiga) fase diawali dengan salam, berdoa, brainstorming, dan juga review materi sebelumnya. Selanjutnya pada materi sebelumnya, dosen menjelaskan tentang definisi essei dan komponen apa saja yang terdapat essei. pada fase berikutnya yaitu penjeasan aktivitas belajar mahasiswa yaitu praktek menulis. Pertama tama pengajar memberikan teks essei untuk dianalisis berkaitan dengan striktur organisasi, konten, tata Bahasa, dan diksi atau kosakata. Kemudian mahasiswa berdiskusi berkelompok membahas hal-hal tersebut. Diakhir fase mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi. Pengajar membetikan feedback atas yang telah dipresentasikan kemudian pengajar dan mahasiswa menyimpulkan dan melakukan refleksi.

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan 3 (tiga) fase seperti pertemuan pertama. Pada fase kegiatan inti pengajar mulai memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktek menulis essei. Pengajar memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menulis topik apa saja yang dianggap mudah. Hali ini dilakukan agar mahasiswa tidak kesulitan mencari ide dan mudah untuk menentukan kosakata yang tepat dan sesuai. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat menulis dengan waktu yang telah diberikan. Setelah selesai menulis essei, mahasiswa saling bertukar lembar kerja dan menganalisa hasil kerja dengan memberikan masukan atau saran pada kolom komentar pada lembar kerja. Selain itu, mahasiswa juga diarahkan untuk memberikan penilaian dalam bentuk skor dengan berpedoman pada rubrik penilaian menulis yang telah disediakan oleh pengajar.

Dari hasil pengamatan atau observasi pada pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat peningkatan. Hal ini dapat terlihat baik sikap pada proses belajar dan hasil kerja menulis siswa. terlihat mahasiswa aktif mengikuti rangkaian aktivitas dengan

saling berdiskusi, saling bertanya, dan dengan teliti memeriksa hasil kerja temannya. Jika ada yang tidak jelas, mereka bertanya kepada pengajar dan kepada teman nya.

Langkah selanjutnya setelah Tindakan adalah Analisis pada tes menulis esai yang diberikan kepada mahasiswa, peneliti menghitung skor individu. Setelah itu, peneliti menghitung skor rata-rata. Dari perhitungan skor kemampuan menulis esai mahasiswa secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = x = \frac{\sum X}{N}$$

$$x = \frac{2376}{33} = 72$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui kemampuan rata-rata menulis esai mahasiswa adalah 72. Nilai rata-rata ini dapat dikategorikan ke dalam Cukup. Dari table diatas dapat diketahui pula bahwa pembelajaran pada siklus I dibandingkan dengan kemampuan awal mahasiswa mengalami peningkatan. Banyak mahasiswa memperoleh nilai 85 keatas. Itu artinya mahasiswa yang mencapai batas kelulusan meningkat lebih banyak. Untuk lebih jelas dapat dirincikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Kemampuan Menulis Mahasiswa

Interval	Frekuensi	Keterangan	Persentase
85-100	16	Baik sekali	48%
75-84	1	Baik	3%
56-74	6	Cukup	18%
≤55	10	Kurang	30%
Jumlah	33		100%

Selain peningkatan pada nilai atau skor mahasiswa, berikut akan disajikan analisis pada aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa Siklus I

No	Aktivitas Belajar Mahasiswa	Banyak mahasiswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
1	Mahasiswa mengalami, mempelajari, dan menemukan Pengetahuan	20 (61%)	Baik
2	Mahasiswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	16 (48%)	Cukup
3	Mahasiswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	15 (45%)	Cukup
4	Mahasiswa berpikir reflektif	17 (52%)	Cukup

Dari table diatas menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran esai dengan menggunakan peer-review mengalami

perubahan kearah yang positif. Pada aspek Mahasiswa mengalami, mempelajari, dan menemukan Pengetahuan dikategorikan kedalam B. sedangkan untuk aspek Mahasiswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman masuk dalam kategori C. selanjutnya aspek Mahasiswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya masuk dalam kategori C. Dan yang terakhir adalah aspek Mahasiswa berpikir reflektif masuk dalam kategori C.

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses aktivitas pembelajaran menulis esai pada siklus I dalam proses pembelajaran dan hasil perolehan nilai mahasiswa sudah mengalami peningkatan yaitu dari hasil penelitian sebelumnya nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65.51 dan nilai yang diperoleh setelah adanya penerapan peer-review pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72 pada tahap siklus I ini mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 6.49. Walaupun demikian peningkatan ini belum begitu merata karena kategori nilai ini masih termasuk dalam kategori cukup. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang kemampuannya masuk kategori kurang. Oleh karena itu, peneliti merencanakan perbaikan proses pembelajaran esai pada tahap siklus II yaitu menstimulasi mahasiswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya.

2. Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan peer-review. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama, peneliti Menyusun skenario rencana pembelajaran dengan menerapkan peer-review. Kedua, Pada pembelajaran ini peneliti menambahkan contoh-contoh artikel yang bersal dari media online. Hal ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam mencari ide dalam konten esainya. Selain itu artikel ini dapat menambah kosakata mahasiswa agar esai yang ditulis dapat memilih kata yang tepat. Untuk lembar observasi dan catatan lapangan masih menggunakan lembar yang sama.

Tindakan pada siklus II ini berpedoman pada refleksi siklus I. Pada siklus I mahasiswa banyak berdiskusi menganalisa

esai yang diberikan oleh pengajar. Kemudian praktek menulis esai secara individu. Sehingga waktu yang diberikan singkat yang membuat mereka sulit mendapatkan ide-ide dalam memilih topik esai. Sedangkan tindakan pada siklus II ini pengajar menambahkan media yaitu dengan memberikan artikel dan contoh-contoh esai. Pada kegiatan awal setelah mengucap salam, berdo'a dan mengecek kehadiran mahasiswa pengajar memulai pembelajarannya dengan mereview materi dan kegiatan pertemuan sebelumnya untuk selanjutnya menjelaskan dan mempersiapkan mahasiswa untuk materi dan kegiatan selanjutnya.

Pada kegiatan inti, pengajar memberikan contoh-contoh esai kemudian membagikan artikel yang berasal dari media online. Pengajar menjelaskan tujuan diberikannya esai dan artikel tersebut bahwa agar dalam menentukan ide diharapkan dapat lebih mudah dan menambah kosakata baru. Setelah membaca dengan seksama contoh-contoh esai dan artikel yang diberikan, pengajar meminta mahasiswa untuk mulai menulis esai dengan topik yang dianggap mudah. Setelah selesai menulis, mahasiswa diminta untuk bertukar karya tulis masing-masing dan dipandu oleh pengajar, mereka saling memberikan penilaian dan komentar berdasarkan rubrik penilaian. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam menulis yang dibantu oleh observer serta mencatat pengamatan tersebut kedalam lembar observasi dan catatan lapangan. Pada tahap siklus II ini mahasiswa terlihat lebih aktif dan dapat berpikir kritis karena dapat dilihat dari kegiatan menulis yang dilakukan. Mahasiswa terlihat cepat menemukan ide topik esai dan menyelesaikan tulisannya dengan cepat.

Pada Akhir kegiatan, pengajar dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mahasiswa diberikan tes menulis esai secara individual. Dilanjutkan dengan melakukan evaluasi sebagai bahan refleksi siklus II. Kesimpulan mengenai hasil belajar mahasiswa pada siklus II ini berdasarkan analisis dari tes menulis esai dan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi

aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran yang diisi oleh observer.

Dari tes menulis esai pada siklus II, peneliti menghitung skor individu mahasiswa dan selanjutnya menghitung nilai rata-rata. Dari perhitungan skor kemampuan menulis esai mahasiswa secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = x = \frac{\sum X}{N}$$
$$x = \frac{2606}{33} = 78.91$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui kemampuan rata-rata menulis esai mahasiswa adalah 78.91. Nilai rata-rata ini dapat dikategorikan ke dalam Baik. Dari table diatas dapat diketahui pula bahwa pembelajaran pada siklus II dibandingkan dengan siklus I mahasiswa mengalami peningkatan yaitu dengan berkurangnya jumlah mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang. Itu artinya mahasiswa yang mencapai batas kelulusan meningkat lebih banyak lagi. Untuk lebih jelas dapat dirincikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Kemampuan Menulis Mahasiswa

Interval	Frekuensi	Keterangan	Persentase
85-100	17	Baik sekali	52%
75-84	7	Baik	21%
56-74	7	Cukup	21%
≤55	2	Kurang	6%
Jumlah	33		100%

Selain peningkatan pada nilai atau skor mahasiswa, berikut akan disajikan analisis pada aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa Siklus I

No	Aktivitas Belajar Mahasiswa	Banyak mahasiswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
1	Mahasiswa mengalami, mempelajari, dan menemukan Pengetahuan	27 (82%)	Baik Sekali
2	Mahasiswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	25 (76%)	Baik
3	Mahasiswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	22 (67%)	Baik
4	Mahasiswa berpikir reflektif	20 (61%)	Baik

Dari table diatas menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran esai dengan menggunakan peer-review mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari siklus I. Pada aspek Mahasiswa mengalami, mempelajari, dan menemukan pengetahuan dikategorikan kedalam A. sedangkan untuk aspek Mahasiswa melakukan

sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman masuk dalam kategori B. selanjutnya aspek Mahasiswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya masuk dalam kategori B. Dan yang terakhir adalah aspek Mahasiswa berpikir reflektif masuk dalam kategori B. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan peer review dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif, lebih percaya diri dan dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil analisis terhadap proses pembelajaran Esai pada tahap Siklus II bahwa proses pembelajaran Siklus II sangat baik. Karena dari hasil belajar pada siklus I jumlah mahasiswa yang lulus hanya berjumlah 23 orang mahasiswa. Sedangkan dari hasil belajar pada Siklus II terlihat jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 31 Orang mahasiswa. Sehingga memberikan dampak cukup baik terhadap kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran esai writing. Peningkatan kemampuan tersebut didukung dengan adanya perubahan aktifitas dalam proses pembelajaran selama menerapkan peer review. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penerapan peer review sangat baik. Peningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Resume Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	I	72
2	II	78.91

Adapun angka persentase keberhasilan dari tiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase keberhasilan tiap siklus

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	I	70%
2	II	94%

Dari data yang diperoleh dari observasi dan evaluasi hasil belajar mahasiswa yang kemudian dianalisis bersama dengan kolaborator, maka ditemukan fakta bahwa: (1) Secara umum proses pembelajaran dengan penerapan peer review sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Namun, masih

terdapat kekurangan, yakni ada 2 mahasiswa yang belum sepenuhnya aktif mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya mahasiswa tersebut tidak meningkat kemampuan menulisnya; (2) secara umum aktivitas belajar mahasiswa sudah mencapai aspek keberhasilan, dimana 1 aspek yang menjadi indikator masuk kualifikasi sangat baik (SB) dan 3 aspek yang menjadi indikator masuk kualifikasi baik (B) yang tertera pada pedoman observasi. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa terdapat 94 % atau sekitar 31 mahasiswa dari 33 orang mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai materi pembelajaran dan mencapai batas kelulusan.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis data penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa meningkat yaitu 72 atau sebanyak 23 orang mahasiswa yang mengalami peningkatan kemampuan menulisnya. Sedangkan pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar mahasiswa meningkat lebih banyak yaitu 78.91 atau sebanyak 31 orang mahasiswa yang berhasil meningkatkan kemampuan menulisnya. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syafrizal dkk (2018) bahwa penggunaan peer feedback atau peer review dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yang ditunjukan dengan hasil belajar siswa yang semula rata-rata 67 mengalami peningkatan yaitu 78.05.

Sedangkan pada aktifitas belajar mahasiswa pada saat penerapan peer review menunjukkan adanya peningkatan. Pada saat proses pembelajaran, mahasiswa terlihat lebih aktif dan termotivasi ketika pra-menulis seperti membuat outline, membuat daftar kosakata, menulis draf esai. Kemudian mahasiswa juga tampak mencoba mencari referensi dari sumber lain selain yang diberikan oleh pengajar. Ini menunjukkan bahwa peer review dapat menstimulasi kreatifitas mahasiswa. dan yang paling penting adalah dengan penerapan peer review memstimulasi kemampuan berfikir kritis mahasiswa yaitu mampu menganalisa hasil karya teman nya dengan berusaha menemukan kejanggalan, kesalahan, atau kelemahan dalam tulisan orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih,

2015 bahwa peer review dapat melatih komunikasi, daya berpikir kritis, dan kreatif.

Peer review memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya. Yaitu mahasiswa juga dapat mengemukakan pendapatnya tentang hasil tulisan orang lain, Menjelaskan komentar pada tulisan esai orang lain, Melaporkan hasil review nya kepada dosen dan teman kelompok, dan Dapat memberikan nilai yang objektif terhadap karya tulisan teman. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mittan (1989) dalam Gousseva (1998), *peer reviews provide students with an authentic audience, increase students' motivation for writing, enable students to receive different views on their writing; help students learn to read critically their own writing, and assist students in gaining confidence in their writing*. Pada intinya adalah bahwa peer review memberikan mahasiswa bacaan yang autentik, meningkatkan motivasi dalam menulis, memungkinkan mahasiswa menerima pandangan berbeda tentang tulisannya; membantu siswa belajar membaca secara kritis tulisannya sendiri, dan membantu mahasiswa dalam memperoleh kepercayaan diri terhadap tulisannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan penelitian ini maka akan dikemukakan simpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis esai mahasiswa pada penelitian terdahulu adalah 65.51 dengan kategori cukup. Kemampuan ini meningkat pada siklus I menjadi 72 masih dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II meningkat lebih baik menjadi 78.91 dengan kategori baik
2. Persentase peningkatan pada tiap siklus adalah pada siklus I naik sebesar 70% dan pada siklus II naik sebesar 94%
3. Aktifitas belajar mahasiswa meningkat yang ditunjukkan dengan motivasi, kreatif, dan berfikir kritis pada siklus I yang rata-rata masuk kategori Cukup meningkat pada siklus II dengan rata-kategori Baik

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak

masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Teknik *Peer Review* pada Proses Pembelajaran *Essay Writing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aries Setia Nugraha, 2015. *Penerapan metode quantum writing melalui kalimat tesis dalam pembelajaran*
- Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Burns, A. (2009). *Doing Action Research in English Language Teaching* (0 ed.) Routledge.
- Brown, Douglas. 2007. *Teaching by Principles, An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Edisi ketiga. New York: Pearson Education
- Hartiningsari, Dwi Putri. 2015. *Penggunaan Pola Peer Review Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. DEWANTARA, VOLUME 1 NOMOR 1, MARET
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Edisi Ketujuh. London: Pearson Longman
- Julia Gousseve. 1998. *Literacy Development Through Peer Reviews in a Freshman Composition Classroom*. Diakses pada tanggal 9 Desember 2023 di <http://iteslj.org/Articles/Gousseva-Literacy.html>
- Khasinah, S. (2013). *Classroom Action Research*. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 4(1).
- Listiani (2016) *Peer Review Untuk Pengajaran Ketramplan Menulis Kalimat Bahasa Inggris Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. IX, No. 2
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook*. Sage.
- Ong, E. T., Abdul Rahman, N., Wahid, R., Mohd Tajudin, N., Yahya, R. A. S., Mazuwai, A., & Kosni, A. N. (2017). *The Character of Teaching Practices in a Teacher Education*

Institution: Finding from Observation Checklist. 7(2), 33-45.

Widayati. 2001. *"Improving Students" Writing through Portfolio Assessment"*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 8:244-245.

Oshima, Alice dan Hogue, Ann. 2007. *Introduction to Academic Writing* (third edition). Pearson Education, Inc.

Syafrizal. 2018. The Influence Of Using Peer Feedback Technique Toward Students' Writing Skill In Procedure Text At The Ninth Grade Of Smpn 1 Ciruas. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* Vol 12 (1)